Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan
https://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika
p-ISSN: 2622-4763 | e-ISSN: 2622-2159
Vol. 4 No. 2 (Juni) 2021, pp. 235-246

*Article History* | *Received: 17-05-2021*
*Revised: 29-06-2021*
*Accepted: 29-06-2021*
*Online: 30-06-2021*

# Analisis Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

**Endang Sri Budi Herawati [1] Ardi Dwi Susandi [2] Fanni Zulaiha [3] Rusi Rusmiati Aliyyah[4]**
[1,2,3]Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
[4]Universitas Djuanda
[1]endangsribudiherawati@gmail.com , [2]dwisusandiardi@gmail.com, [3]fannizulaiha@gmail.com,
[3]rusi.rusmiati@unida.ac.id

**Abstrak**: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi dosen dan mahasiswa tetang pembelajaran daring selama masa pandemic. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey yang dilakukan pada mahasiswa dan dosen di wilayah III Cirebon meliputi Kabupaten/Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Kuningan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap pembelajaran daring relatif sulit, membosankan karena tidak ada interaksi langsung dengan teman dan dosen, mahal karena menghabiskan lebih banyak kuota. Meski demikian pembelajaran daring dirasa dapat memberi pengalaman baru. Dosen menganggap bahwa pembelajaran daring memberikan tantangan baru dalam mengelola perkuliahan dan membutuhkan persiapan lebih lama. Baik dosen maupun mahasiswa menganggap bahwa pembelajaran secara tatap muka (offline) dinilai lebih efektif terutama untuk matakuliah praktikum dan eksakta yang membutuhkan penjelasan secara langsung.

**Kata kunci**: *Pembelajaran daring; pandemi Covid-19; persepsi mahasiswa; persepsi dosen.*

---

***Abstract***: *This study aims to describe the perceptions of lecturers and students about online learning during a pandemic. This research is a descriptive quantitative research with a survey method conducted on students and lecturers in Cirebon Region III covering Cirebon, Indramayu, Majalengka, and Kuningan. The results showed that students considered online learning to be relatively difficult, boring because there was no direct interaction with friends and lecturers, expensive because it consumed more quotas. However, online learning can provide new experiences. Lecturers consider that online learning provides new challenges in managing lectures and requires longer preparation. Both lecturers and students consider that face-to-face (offline) learning is considered more effective, especially for practicum and exact subjects that require direct explanation.*

***Keywords***: *online learning; Covid-19 pandemic; student perception; lecturer perception.*

---

## A. Pendahuluan

Pembelajaran daring saat ini menjadi pilihan sulit yang harus dilakukan oleh para pendidik selama masa pandemic Covid-19 belum berakhir. Kemungkinan lembaga pendidikan menjadi cluster baru penyebaran virus menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan pelaksanaan pembelajaran daring. Oleh karena itu, siap atau tidak semua lembaga pendidikan, termasuk pendidikan tinggi harus melaksanakan perkuliahan secara daring. Tentu saja hal ini membuat beberapa perguruan tinggi, gagap menanggapi keputusan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sampai pandemic terkendali. Namun pilihan yang ada adalah melaksanakan keputusan tersebut dan melakukan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti web, email, zoom meeting, chatt di grup whatsapp, dimana dosen hanya bertindak sebagai fasilitator dan mahasiswa dapat belajar tanpa terbatas ruang dan waktu sesuai dengan kecepatan dan kenyamanan belajar masing-masing, sehingga mendapat pengalaman belajar yang menarik (Dhull & Sakshi, 2017). Pembelajaran daring/online membutuhkan banyak sumber daya dan perencaaan pembelajaran yang cermat. Keterampilan memanfaatkan TIK menjadi hal yang utama. Penyampaian konten/ materi pembelajaran perlu dikemas sedemikian rupa sehingga membutuhkan inovasi dan kreativitas dalam perancanagan pembelajarannya. Hal ini berarti bahwa meskipun pembelajaran dilaksanakan jarak jauh/daring, dosen harus mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa melalui penerapan media pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan game edukasi quiziz (Nurhayati, 2020).

Riset terdahulu menjelaskan bahwa terdapat banyak hal yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani, dkk menyimpulkan bahwa 59,21% merasa nyaman belajar daring; 65,78% menguasai literasi digital yang berhubungan dengan pembelajaran daring; 65,78% siswa mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring; 71,05% responden menganggap bahwa perangkat pembelajaran daring dianggap cukup memadai; 72,36% menganggap bahwa konieksi internet cukup memadai untuk melakukan pembelajaran daring; 69,73% menganggap bahwa biaya pembelajaran daring merupakan biaya substitusi riil dengan pembelajaran tatap muka; 52,63% guru menganggap bahwa aplikasi pembelajaran online cukup nyaman digunakan; dan sebanyak 65,78% guru ketagihan menggunakan pembelajaran daring (Roni Hamdani & Priatna, 2020). Pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah (Dewi, 2020).

Penelitian Riyanda, dkk berjudul Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung menjelaskan bahwa sistem pembelajaran daring yang diterapkan di lingkungan PMIPA FKIP Unila secara keseluruhan sudah lumayan baik sehingga bisa tetap digunakan. Penggunaan V-Class di Unila dapat menciptakan lingkungan belajar maya (*virtual learning environment*). Penggunaan media V-Class pada kegiatan pembelajaran, mendorong penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran semakin efektif. Dengan menggunakan media web memungkinkan banyaknya informasi data pembelajaran yang diperoleh sehingga memberikan penjelasan kepada mahasiswa lebih menarik dan lengkap (Riyanda et al., 2020).

Selanjutnya penelitian berjudul "Sistematika Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Daring Di Rumah Lewat Televisi Saat Terjadinya Covid-19" oleh Amelia, dkk menyimpulkan bahwa (1) pembelajaran daring pada saat ini cukup membantu meskipun kurang efektif dalam proses pembelajaran, (2) sistematika pembelajaran autentik disesuaikan dengan kondisi pada saat proses pembelajaran karena penilaian ini dilakukan dengan menggunakan daring, (3) sistematika pembelajaran lewat televisi pada saat ini cukup baik meskipun lebih efektif apabila pembelajaran dilakukan di sekolah (4) kendala yang dihadapi saat belajar daring dirumah adalah mati lampu, memerlukan paket data internet dan pembelajaran lebih sulit (Amelia et al., 2020).

Dapat dipahami bahwa pembelajaran daring juga dilakukan di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di wilayah III Cirebon meliputi Kabupaten/Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Kuningan. Pembelajaran daring dilakukan baik melalui *learning management system* (LMS) yang dimiliki kampus masing-masing, atau pun menggunakan fasilitas sosial media yang ada. Mengingat adanya kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring, menarik untuk membahas lebih dalam bagaimana sebenarnya persepsi dosen dan mahasiswa terhadap pembelajaran daring tersebut. Hal ini perlu dikaji secara mendalam mengingat kesiapan setiap lembaga dalam melaksanakan pembelajaran daring, terutama perguruan tinggi swasta di wilayah III sangat beragam. Untuk itu penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang pembelajaran daring selama masa pandemic Covid 19 dalam persepsi dosen dan mahasiswa.

Persepsi adalah penafsiran yang diberikan oleh individu terhadap stimulus yang diterimanya dalam lingkungan (Zamista et al., 2020). Persepsi juga dapat dikatakan sebagai proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman (Ningsih, 2020; Zhafira et al., 2020). Selain itu juga, persepsi dapat dimaknai sebagai pengalaman dan kesan yang diperoleh seseorang setelah yang bersangkutan melihat atau menghayati serta menginterpretasikan suatu objek (Setyaningsih et al., 2018). Pada penelitian ini persepsi yang akan dilihat adalah persepsi mahasiswa dan dosen pada pembelajaran daring dimasa pandemic.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Sementara itu dijelaskan bahwa Pembelajaran elektronik (*e-learning*) adalah pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja (Permendikbud No 109 Tahun 2013, 2013).

Beberapa karakteristik dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagaimana diatur dalam Permendikbud No 109 tahun 2013 adalah: (1) bersifat terbuka; (2) belajar mandiri; (3) belajar tuntas; (4) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi; (5) menggunakan teknologi pendidikan lainnya; dan (6) berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi. Prinsip dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh adalah: (1) adanya keterpisahan antara pendidik dan peserta didik lintas ruang dan waktu sehingga lebih menekankan pada belajar secara mandiri; (2) interaksi pembelajaran berbasis TIK menggunakan berbagai sumber belajar TIK dan media lain; (3) diorganisasikan secara sistematis dalam satu organisasi sesuai aturan yang berlaku; dan (4) dimungkinkan adanya tatap muka secara terbatas. Pelaksanaan prinsip pembelajaran jarak jauh membawa implikasi: (1) memiliki jangkauan yang luas lintas ruang dan waktu; (2) menyediakan

keluwesan belajar bagi peserta didik lintas ruang dan waktu; (3) bersifat massal dan terorganisasi; dan (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berbagai jenis PJJ yang sudah sering diterapkan di Indonesia. Namun pada masa pandemic ini PJJ yang cocok diterapan adalah pembelajaran daring. Hal tersebut karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggabungkan teknologi elektronika dengan teknologi berbasis internet yang cocok diterapkan pada masa pandemic (Ali Sadikin, 2020; Handarini & Wulandari, 2020; Sofyana & Rozaq, 2019).

Pembelajaran daring sebenarnya memiliki banyak kelebihan, mengingat akses yang relatif mudah meskipun masih menjadi hal baru bagi peserta didik pada umumnya. Beberapa keuntungan pembelajaran online menurut Dhull & Sakshi adalah meliputi: (1) *Accessibility*; (2) *Personalised Learning*; (3) *Develops cognitive abilitiee*; (4) *Cost-Effectiveness*; (5) *Promotes Research*; (6) *Basic Computer Skills*; (7) *Equal Opportunity to all*; (8) *Self-Pacing*; dan (9) *Globalization* (Dhull & Sakshi, 2017)

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Responden adalah dosen dan mahasiswa perguruan tinggi swasta yang ada di wilayah III Cirebon meliputi wilayah Kabupaten/Kota Cirebon, Kabupaten, Indramayu, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Kuningan (*Ciayumajakuning*). Data dikumpulkan melalui kuesioner secara online (google form) untuk dosen dan mahasiswa. Indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah persepsi dan kesiapan pelaku pembelajaran daring. Analisis data dilakukan melalui dua tahap (1) data dari hasil angket dianalisis dengan menghitung persentase. Selain disajikan dalam bentuk persentase, beberapa hasil angket dijelaskan secara deskriptif; dan (2) membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.

## C. Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini memberikan informasi bahwa selama pandemic Covid 19, sekitar 98% perguruan tinggi pada subyek penelitian melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Ummi & Mulyaningsih, 2016) (Mustofa et al., 2019) bahwa hampir sebagian besar perguruan tinggi di Wilayah 3 Cirebon menggunakan pembelajaran daring karena lebih efektif. Sementara sisanya sebesar 1,2% melakukan luring. Hal ini bisa saja disebabkan oleh keterbatasan sarana bagi pelaksanaan pembelajaran daring, atau perkuliahan dianggap masih aman dilakukan secara luring. Selama pembelajaran daring, berarti bahwa dosen dan mahasiswa melakukan *work/learn from home*. Persepsi dosen tentang kegiatan *work from home* terlihat pada grafik 1.

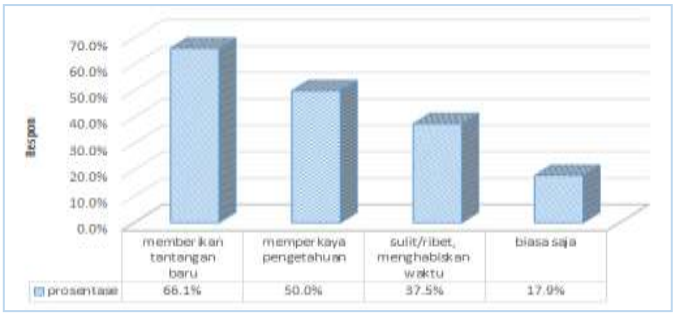


**Grafik 1.** Respon Dosen terhadap WFH selama pembelajaran Daring

Berdasarkan grafik 1 di atas yang diperoleh dari kuisioner, terlihat bahwa ketika dosen melakukan pembelajaran daring dengan WFH di rumah masing-masing, sekitar 50% mengatakan bisa lebih produktif dalam bekerja seperti menulis artikel/penelitian/PkM; menyusun modul/buku ajar/bahan ajar lainnya. Meskipun sebenarnya hanya sekitar 50% saja dosen yang sebelumnya pernah melakukan pembelajaran daring sebelum pandemic terjadi. Dosen juga merasa memiliki waktu lebih banyak untuk mengoreksi pekerjaan mahasiswa, dan hanya sekitar 25% saja yang merasa memiliki waktu lebih banyak untuk mengerjakan pekerjaan lain yang tidak berhubungan dengan pekerjaannya sebagai dosen. Hal tersebut membuktikan bahwa 75 % pembelajaran daring terbukti efektif dilaksanakan pada masa WFH akibat *pandemic* Covid-19 (Darmalaksana et al., 2020). Adapun dosen yang menganggap bahwa pembelajaran daring mahal hanya 19% saja. Artinya pada umumnya dosen menganggap tidak ada kendala terkait pembelian kuota internet. Hal ini diisebabkan oleh adanya subsidi kuota belajar sehingga proses perkuliahan online berlangsung dengan baik tanpa terganggu masalah kuota internet. Berkaitan dengan persepsi dosen terhadap pembelajaran daring sendiri terlihat pada grafik 2 yang diperoleh dari kuisioner.

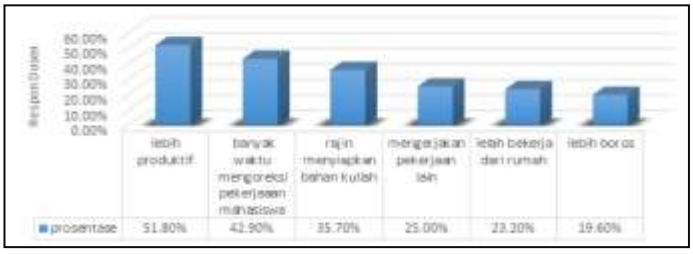


**Grafik 2.** Persepsi dosen terhadap pembelajaran daring

Grafik 2 memberikan penjelasan bahwa ketika dosen diminta untuk menyampaikan persepsinya tentang pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemic lebih dari 50% menyatakan mendapatkan tantangan baru. Meskipun 58,9% dosen menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan pembelajaran daring lebih lama. Tentu saja karena pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru bagi mayoritas dosen yang menjadi subyek penelitian. Adapun aplikasi yang paling sering digunakan adalah google classroom dan WhatsApp group, dan sangat sedikit sekali yang menggunakan zoom yaitu 5,4% dan google meet sebesar 3,6%. Hanya sekitar 17,9% saja yang memanfaatkan portal kampus. Hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena seharusnya fasilitas learning management system (LMS) yang tersedia di kampus masing-masing dapat dioptimalkan penggunaanya. Beberapa komentar yang muncul dari hasil penelitian ini, hal tersebut disebabkan google classroom dan WhatsApp relatif lebih mudah digunakan, tidak ribet, dan lebih simple. sedangkan pemakaian aplikasi LMS harus

mengikuti beberapa pelatihan terlebih dahulu sehingga bisa optimal dalam penggunaannya. Adapun media yang paling sering digunakan dalam pemelajaran daring adalah power point dan modul. Hanya 21,4% saja yang menggunakan video dalam pembelajaran.

Dapat dipahami bahwa pembelajaran daring seharusnya tetap mampu menyajikan pembelajaran yang interaktif. Idealnya mahasiswa tetap aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran daring mahasiswa harus dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jasmanai maupun rohani seperti pembelajaran dalam kelas, termasuk dalam pembelajaran daring, aktif memecahkan masalah, aktif mengemukakan pendapat guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas (Nurhayati, 2020). Pembelajaran yang dilakukan dengan media google classroom ataupun WhatsApp tidak memiliki fasilitas yang memadai bagi keaktifan mahasiswa. Apalagi jika media yang digunakan dosen hanya lah power point dan modul, tidak ada forum diskusi yang disajikan. Mahasiswa terbatas hanya mengakses materi, menyelesaikan penugasan dari dosen. Bisa saja ketika pembelajaran berlangsung, mahasiswa tidak fokus pada materi yang disampaikan, karena tidak adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa. Oleh karenanya, seharusnya dosen merancang pembelajaran yang interaktif. Pada proses kegiatan belajarnya ada beberapa yang harus diperhatikan dalam meningkatkan konsentrasi mahasiswa, diantaranya adalah penggunaan aplikasi yang mendukung proses belajar, dan pemanfaatan media dan bahan ajar yang interaktif (Fitriyani et al., 2020). Pemilihan bahan ajar yang tepat seperti video pembelajaran dapat membantu mahasiswa memahami materi yang membuktikan bahwa persepsi dosen terhadap pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemic adalah positif (Setyaningsih et al., 2018). Bentuk materi perkuliahan daring yang paling menarik dan membuat mahasiswa paham terlihat pada grafik 3.

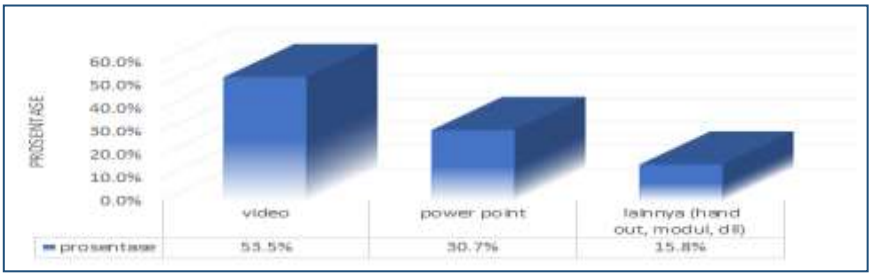


**Grafik 3.** Respon mahasiswa terhadap media pembelajaran daring

Berdasarkan grafik 3 terlihat bahwa mahasiswa terbantu untuk memahami materi ketika dosen menggunakan media video pembelajaran. Dalam video pembelajaran, setidaknya mahasiswa memperoleh penjelasan dari dosen tentang materi yang dibahas walaupun hanya satu arah. Hal ini dirasa lebih membantu dari pada power point dan modul/hand out, karena pada media tersebut mahasiswa dituntut untuk mampu melakukan analisis verbal/telaah literasi lebih baik. Hal tersebut membuktikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemic lebih efektif dari pada pembelajaran luring (Widiyono, 2020) (Ningsih, 2020) (Rusdiana et al., 2020) (Nuriansyah, 2020) (Zhafira et al., 2020). Namun hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian (Zamista et al., 2020) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring masih negative karena mahasiswa menganggap pembelajaran daring banyak terjadi kendala-kendala yang terjadi.

Dapat dipahami bahwa pembelajaran daring membuat terbatasnya komunikasi antara dosen dengan mahasiswa serta mahasiswa dengan mahasiswa. Keterbatasan komunikasi berdampak pada kemampuan membangun kolaborasi pada kegiatan diskusi kelompok. Sarana diskusi virtual memiliki keterbatasan dalam memfasilitasi kerja kelompok, apalagi jika mahasiswa pasif dalam diskusi dan ini bisa menimbulkan kegagalan komunikasi dan sulitnya tercipta kerja tim (Yustika et al., 2019)(Herdiana, 2020). Gangguan sinyal, seringkali menjadi alasan mahasiswa untuk tidak mengaktifkan video, sehingga dosen maupun mahasiswa lain tidak dapat melihat ekspresi masing-masing dalam forum diskusi dan tanya jawab. Untuk itu, dosen harus mampu menciptakan model pembelajaran yang memancing motivasi mahasiswa untuk aktif berdiskusi, misalnya dengan memberikan materi diskusi yang kekinian, dekat dengan dunia kaum milenial, namun tetap beririsan dengan konten materi yang dibahas.

Pembelajaran daring sebagai sebuah keniscayaan yang menjadi pilihan pada masa pandemic saat ini, memiliki beberapa kelebihan dalam pesepsi mahasiswa. Sebanyak 45,7% mahasiswa menganggap bahwa jadwal kuliah selama pembelajaran daring menjadi lebih fleksibel karena dosen tidak mengajar sesuai jadwal kuliah tatap muka biasaya, diatur sesuai kesepakatan dosen dan mahasiswa. 44,1% mahasiswa menganggap bahwa perkuliahan daring menjadi lebih simple tidak perlu mandi, bisa sambal tiduran di rumah, tidak perlu takut terlambat masuk kelas karena tidak ada aturan mengunci kelas virtual. Selanjutnya sebanyak 45,7% mahasiswa menganggap bahwa perkuliahan daring lebih menghemat tenaga dan biaya transportasi karena tidak harus ke kampus untuk kuliah. Selain itu mahasiswa menganggap bahwa kuliah daring membuat ritme belajar dapat disesuaikan kemampuan masing-masing, karena mahasiswa dapat mengulang materi beberapa kali sampai paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen, yaitu sebanyak 26%. Namun demikian dari seluruh responden penelitian, hanya 10,2% saja yang menganggap bahwa pembelajaran daring membuat mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Hamidi, 2020) (Adijaya & Santosa, 2018) bahwa secara umum pembelajaran daring menghasilkan dampak yang positif bagi mahasiswa. Namun terdapat kendala-kendala yang terjadi pada pembelajaran online. Beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring terlihat pada grafik 4 sebagai berikut.

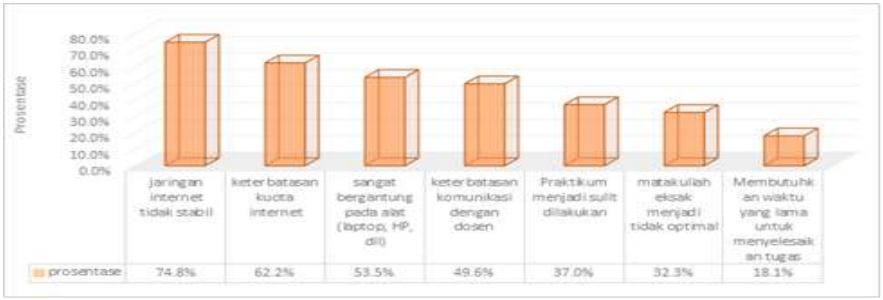


**Grafik 4.** Respon mahasiswa tentang kendala dalam pembelajaran daring

Grafik 4 di atas memberikan informasi bahwa terdapat banyak kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring. kendala yang mendominasi perkuliahan daring adalah masalah jaringan internet dan keterbatasan kuota, meskipun saat ini telah ada subsidi kuota dari pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Ali Sadikin, 2020), bahwa yang menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring pada masa pandemic adalah jaringan internet yang

sering terganggu dan ketersediaan kuota internet dari mahasiswa. Hal ini bisa saja disebabkan karena pada pembelajaran daring, rata-rata dosen akan memberikan tugas sebagai upaya memunculkan tanggung jawab mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan yang dilakukan (Anhusadar, 2020) (Argaheni, 2020). Rata-rata tugas yang diberikan berupa studi kasus, kajian, maupun pembuatan video pembelajaran. Akibatnya mahasiswa harus mengumpulkan berbagai informasi pendukung dari internet. Kegiatan searching materi inilah yang menjadikan kuota internet menjadi lebih boros, waktu penyelesaian tugas lebih lama, dan menuntut kreativitas mahasiswa.

Selanjutnya, beberapa kendala yang dirasakan oleh dosen dalam pembelajaran daring dapat dijelaskan pada grafik 5.

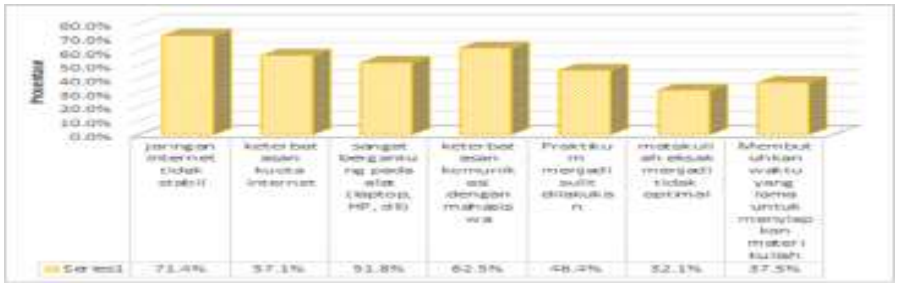


**Grafik 5.** Respon Dosen tentang kendala dalam pembelajaran daring

Grafik 5 memberikan informasi bahwa pada umumnya dosen menganggap bahwa ketersediaan kuota dan stabilitas jaringan internet menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Persiapan yang harus dilakukan dalam perkuliahan daring juga dianggap menghabiskan waktu yang lebih lama. Hal ini disebabkan karena tidak adanya interaksi langsung dosen dan mahasiswa membuat dosen harus mengoptimalkan media yang digunakan sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Aplikasi yang paling sering digunakan oleh dosen dalam perkuliahan daring baik untuk menyampaikan materi maupun mengumpulkan tugas adalah google classroom sebanyak 41,1% dan WhatsApp sebanyak 30,4%. Hanya sedikit sekali dosen yang melakukan video conference melalui media zoom, yaitu sebanyak 5,4% dan google meet sebanyak 3,6%. Hal ini disebabkan karena jaringan internet yang stabil, sehingga banyak mahasiswa yang merasa kesulitan mengikuti perkuliahan. Oleh karenanya, dosen memilih untuk tidak menggunakan video conference, dan menggantinya dengan upload video pembelajaran atau modul. Pengumpulan tugas yang diberikan dilakukan melalui aplikasi *google classroom*, Edmodo, dll sebanyak 41,1%. Sebanyak 23,2% dosen menggunakan media sosial seperti *WhatsApp* sebagai media pengumpulan tugas dan 19,6% menggunakan email. Sebanyak 12,5% memanfaatkan portal kampus (LMS/*elearning*) dan hanya 3,6% yang memberikan kuis melalui *video conference* dan mengumpulkan jawaban melalui *live chatting*.

Situasi yang masih belum dapat diprediksi hingga awal tahun 2021, membuat lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi masih harus melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan segala kekurangan dan kelebihan kuliah daring, dosen dan mahasiswa harus berusaha menyesuaikan kondisi yang berubah demikian cepat. Meski dosen dan mahasiswa menganggap bahwa pembelajaran daring memberikan pengalaman dan tantangan baru, namun semua

berpendapat bahwa perkuliahan luring (*offline*/tatap muka) masih menjadi model perkuliahan yang dipilih. Persepsi tersebut terlihat pada grafik 6.

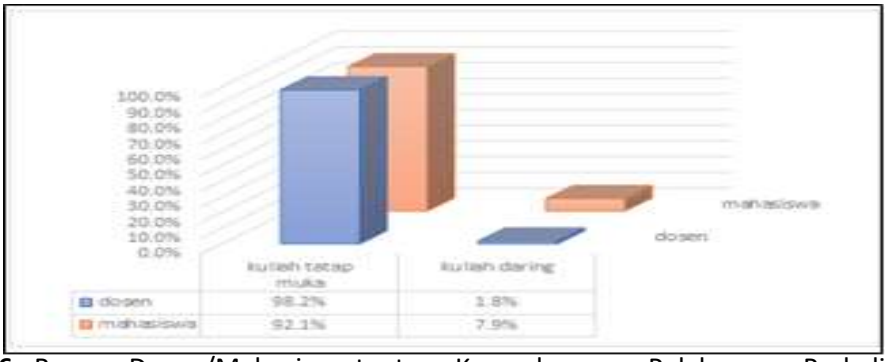


**Grafik 6.** Respon Dosen/Mahasiswa tentang Kecenderungan Pelaksanaan Perkuliahan

Dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran luring/tatap muka, interaksi dosen dan mahasiswa sangat terbuka, sehingga proses pembelajaran dinilai menjadi lebih efektif. Mahasiswa bisa langsung bertanya ketika materi yang disampaikan tidak dipahami. Demikian pula dosen dapat memberikan perhatian secara penuh kepada seluruh mahasiswa. Jika perkuliahan dilakukan secara online, mahasiswa sering menggunakan alasan jaringan yang tidak stabil untuk memperoleh permakluman tidak menyalakan videonya. Berkaitan dengan materi eksak, dirasakan bahwa dosen terkendala dalam memahamkan materi. Apalagi untuk matakuliah praktikum, penggunaan laboratorium maya tidak popular digunakan, dan dirasa kurang optimal dalam membantu pemahaman mahasiswa terhadap materi praktikum yang diberikan.

## D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pendemic masih mengalami kesulitan karena terdapat kendala-kendala yang muncul ketika pembelajaran daring dilaksanakan. Namun demikian pembelajaran daring pada masa pandemic memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa dalam berbagai kegiatan. Kemudian persepsi dosen terhadap pembelajaran daring pada masa pandemic bahwa pembelajaran daring memberikan tantangan baru dalam mengelola perkuliahan dan membutuhkan persiapan lebih lama. Baik dosen maupun mahasiswa menganggap bahwa pembelajaran secara tatap muka (offline) dinilai lebih efektif terutama untuk matakuliah praktikum dan eksakta yang membutuhkan penjelasan secara langsung.

## Daftar Pustaka

Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, *10*(2), 105–110.

Ali Sadikin, A. H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah WabahCovid-19(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, *6*(2), 187–192.

Amelia, S., Tursina, T., Nikmah, S., & Sofyan, F. A. (2020). Sistematika Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Daring di Rumah Lewat Televisi Saat Terjadinya Covid-19. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, *18*(2), 120. https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i2.4141

Anhusadar, L. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *3*(1), 44. https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609

Argaheni, N. B. (2020). Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, *8*(2), 99.

https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008

Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, *1*(1), 1–12.

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 55–61. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89

Dhull, I., & Sakshi, M. (2017). Online learning. *International Educatioan & Research Journal (IERJ)*, *3*(8), 32–34. https://doi.org/10.1002/tl.472

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *6*(2), 165. https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654

Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *8*(3), 496–503.

Herdiana, D. (2020). Inovasi Proses Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Kelas Karyawan di Masa Pandemi Covid-19. *Konferensi Nasional Pendidikan I*, *June*, 129–137.

Permendikbud No 109 tahun 2013, 1 (2013).

Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, *VIII*(2), 224–231.

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, *1*(2), 151. https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067

Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, *7*(2), 124–132. https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124

Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, *7*(3), 145. https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645

Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendididikan Ekonomi Indonesia*, *1*(2), 61–65.

Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, *4*(1), 66–71. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/669

Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *6*(1), 1–9. https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120

Rusdiana, E., Nugroho, A., & _____ I. A. (2020). Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. *2020) Integralistik*, *31*(1), 1–12.

Setyaningsih, N. H., Febriani, M., & Zuliyanti, Z. (2018). Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra Berperspektif Gender. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *6*(2), 138. https://doi.org/10.30659/j.6.2.138-151

Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). PEMBELAJARAN DARING KOMBINASI BERBASIS WHATSAPP PADA KELAS KARYAWAN PRODI TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS PGRI MADIUN. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, *8*(1), 81–86.

Ummi, H. U., & Mulyaningsih, I. (2016). Journal Indonesian Language Education and Literature. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, *1*(2), 207–220.

Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, *8*(2), 169–177. https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458

Yustika, G. P., Subagyo, A., & Iswati, S. (2019). Masalah Yang Dihadapi Dunia Pendidikan Dengan Tutorial Online: Sebuah Short Review. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 187. https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1178

Zamista, A. A., Rahmi, H., Sellyana, A., & Desriyati, W. (2020). Student Perception of Calculus During

Online Learning. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, *5*(1), 41–48.

Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, *4*, 37–45.